

**SKRIPSI**  
**PENGARUH PROFESIONALISME DAN KOMPETENSI AUDITOR**  
**TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT**  
**KABUPATEN MAJENE**

*THE INFLUENCE OF PROFESIONALISM AND AUDITOR*  
*COMPETENCE ON AUDIT QUALITY IN THE*  
*MAJENE DISTRICT INSPECTORATE*



**HAERUL**

**C02 20 359**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**  
**MAJENE**

**2024**

**PENGARUH PROFESIONALISME DAN KOMPETENSI AUDITOR  
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT  
KABUPATEN MAJENE**



**HAERUL**

**C02 20 359**

Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Sulawesi Barat  
Telah Disetujui Oleh

**Telah Disetujui pada tanggal**

**Oleh**

**Pembimbing I**

**Muhammad Yusran, S.Pd., M.Ak.**  
NIP. 19790829 200604 1 007

**Pembimbing II**

**Riana Anggraeny Ridwan S.E., M.Si.**  
NIP. 19940814 202203 2 019

**Menyetujui**

**Koordinator Program Studi Akuntansi**

**Nuraeni M./S.Pd., M.Ak**  
NIP. 19831203 201903 2 006



## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haerul

Nim : C02 20 359

Jurusan/Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan yang sebenar - benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

**“Pengaruh Profesionalisme dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Majene”** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah di ajuin / ditulis / diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ditemukan hari ini ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Majene, 25 September 2024



Haerul

C02 02 359

## **ABSTRAK**

**HAERUL**, Pengaruh Profesionalisme dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Majene. Yang dibimbing oleh Muhammad Yusran, dan Riana Anggraeny Ridwan.

Hasil Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profesionalisme dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Jenis penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Majene. Penentuan sampel dengan dengan metode sampling jenuh. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 33 responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dengan uji t dan uji F dengan menggunakan alat analisis data SPSS 21. Berdasarkan analisis data, maka persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 41,675 + 0,187 + 0,639$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai t hitung  $2,354 > t$  tabel  $2,042$ , dengan nilai signifikan sebesar  $0,025 < 0,05$ , kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai t hitung  $3,068 > t$  tabel  $2,042$ , dengan nilai signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$ , dan profesionalisme dan kompetensi auditor secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai F hitung  $6,054 > F$  tabel  $3,30$ , dengan nilai signifikan sebesar  $0,006 < 0,05$ . Nilai koefisien R square ( $R^2$ ) sebesar  $0,288$  atau  $28,8\%$ . Jadi bisa diambil kesimpulan, besarnya pengaruh variabel profesionalisme dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit sebesar  $28,8\%$ , sedangkan  $71,2\%$  sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini .

**Kata Kunci : Profesionalisme, Kompetensi Auditor dan Kualitas Audit**

## **ABSTRACT**

**HAERUL**, *The Influence of Auditor Professionalism and Competence on Audit Quality at the Majene Regency Inspectorate. Supervised by Muhammad Yusran, and Riana Anggraeny Ridwan.*

*The results of this research aim to determine The Influence of Auditor Professionalism and Competence on Audit Quality*

*This type of research uses quantitative methods. This research uses primary data by distributing questionnaires to auditors who work at the Majene Regency Inspectorate. Determination of the sample using the saturated sampling method. This research used a sample of 33 respondents. The data analysis method used in this research is multiple linear regression and hypothesis testing with the t test and F test using the SPSS 21 data analysis tool. Based on data analysis, the regression equation is as follows:  $Y = 41,675 + 0,187 + 0,639$ . The results of this research show that professionalism has a significant effect on audit quality with a calculated t value of  $2,354 > t$  table  $2,042$ , with a significant value of  $0,025 < 0,05$ , auditor competence has a significant effect on audit quality with a calculated t value of  $3,068 > t$  table  $2,042$ , with a significant value of  $0,005 < 0,05$ . and auditor professionalism and competence simultaneously have a significant effect on audit quality with a calculated F value of  $6,054 > F$  table  $3,30$ , with a significant value of  $0,006 < 0,05$ . The R square coefficient ( $R^2$ ) value is  $0,288$  or  $28,8\%$ . So it can be concluded that the influence of the professionalism and auditor competency variables on audit quality is  $28,8\%$ , while the remaining  $71,2\%$  is influenced by other variables not examined in this research..*

**Keywords:** *Professionalism, Auditor competence dan Audit Quality*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Banyaknya anggaran yang saat ini dikelola pemerintah menyebabkan pemerintah dituntut untuk semakin transparan mengenai dana yang mereka kelola demi terwujudnya *good governance* di Indonesia semakin meningkat. Tuntutan ini wajar, karena melihat kondisi saat ini menunjukkan banyaknya tindak korupsi yang dilakukan oleh pejabat pemerintahan di Indonesia yang disebabkan kurangnya pengawasan dan buruknya birokrasi. Terciptanya *good governance* sendiri didukung oleh tiga aspek utama yakni pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan.

*Good governance* merupakan suatu konsep yang mengacu kepada proses pencapaian keputusan dan pelaksanaannya yang dapat dipertanggungjawabkan secara bersama. Konsep *good governance* sendiri merupakan suatu sistem penyelenggaraan kekuasaan negara yang mempunyai banyak prinsip yang mendukung pelaksanaannya dengan baik. Tata kelola pemerintahan yang baik mencakup banyak asas dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 yang meliputi kepastian hukum, penyelenggaraan pemerintahan yang baik, kepentingan umum, transparansi, profesionalitas, akuntabilitas, efisiensi, efektivitas, dan keadilan.

Dalam mewujudkan *good governance* ada beberapa yang harus diperhatikan, seperti penetapan standar etika dan perilaku pejabat pemerintah, penetapan struktur organisasi dan proses organisasi yang secara jelas mengatur

peran dan tanggung jawab organisasi kepada publik, pengaturan sistem pengendalian organisasi yang memadai, dan pelaporan eksternal. Tingginya harapan masyarakat untuk terciptanya *good governance* semakin menuntut pemerintah untuk bekerja lebih maksimal atas amanah yang telah diberikan kepada mereka. Hal ini menjadi tuntutan agar pemerintah lebih transparan atas pengelolaan keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik dan pemerintahan yang efektif.

Laporan yang baik biasanya akan berbanding lurus dengan kualitas audit yang baik pula. Kualitas audit sendiri membuat kondisi seorang auditor untuk mampu mendeteksi dan melaporkan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi klien. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Agar pemerintah puas dengan pekerjaan seorang auditor maka diperlukan sikap-sikap auditor yang baik agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil audit yang berkualitas akan menunjukkan pengelolaan keuangan pemerintah yang baik. Pengelolaan keuangan pemerintah yang baik harus didukung dengan adanya seorang auditor yang baik agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Jika seorang auditor yang mempunyai kualitas yang rendah akan bisa memungkinkan terjadi kesalahan atau kecurangan saat mengaudit laporan keuangan. Dengan demikian harus diperlukan seorang auditor yang baik agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Jika kemungkinan dalam memeriksa laporan keuangan auditor menemukan salah saji atau menemukan kecurangan



yang terjadi dalam laporan keuangan, auditor tersebut harus melaporkannya sesuai apa yang terjadi sebenarnya.

Kualitas audit biasanya ditunjang dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang bertugas untuk memeriksa suatu laporan keuangan, salah satunya yaitu tingkat profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor. Profesionalisme biasa disebut juga dengan sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Seorang auditor yang memiliki pengalaman yang lama di bidang profesionalisme maka tingkat kualitas auditnya juga akan semakin baik. Tidak hanya itu, tingkat pendidikan juga sangat diperlukan dalam menentukan kualitas audit. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seorang auditor akan memudahkan dalam memecahkan masalah dalam melaksanakan tugas audit. Keahlian profesional auditor dapat memberikan nilai tambah untuk meningkatkan kualitas audit itu sendiri.

Kualitas audit yang baik memerlukan seorang auditor yang profesional dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya yaitu mengaudit laporan keuangan. Ada tiga unsur pada profesionalisme, yaitu pengetahuan, keterampilan dan integritas. Unsur tersebut harus dilandasi dengan iman yang teguh, pandai beryukur, serta kesediaan untuk belajar terus menerus. Dalam memeriksa laporan keuangan seorang audit tidak boleh melakukan kecurangan dengan alasan pribadi. Salah satu penyebab terjadinya kecurangan karena adanya seorang auditor yang tidak profesional dalam memeriksa laporan keuangan. Dengan demikian, agar

menghasilkan kualitas audit diperlukan audit yang profesional dalam memeriksa laporan keuangan agar tidak terjadi kecurangan atau terjadi salah saji materil.

Faktor kedua yang menunjang suatu laporan audit dikatakan berkualitas selain profesionalisme adalah kompetensi auditor, seorang auditor harus kompeten agar laporan keuangan yang yang diaudit memiliki kualitas yang baik. Sikap kompeten harus dimiliki individu agar pelaksanaan tugas pekerjaan dapat berjalan baik. Seseorang yang memiliki sikap kompeten memiliki kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja serta penerapannya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan di tempat kerja yang mengacu pada persyaratan kerja yang ditetapkan. Seorang auditor harus mampu menerapkan keahliannya dan pengalamannya di bidang audit tersebut agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Seorang yang memiliki keahlian khusus dibidang audit jika malakukan pekerjaan mengaudit laporan keuangan seorang tersebut pasti akan menghasilkan laporan keuangan audit yang berkualitas dibandingkan dengan seorang auditor yang tidak memiliki keahlian khusus dalam mengaudit laporan keuangan. Seorang auditor yang berpengalaman dalam mengaudit laporan keuangan akan lebih menghasilkan laporan audit yang berkualitas dibandingkan dengan seorang auditor yang tidak banyak memiliki pengalaman dalam melakukan pengauditan laporan keuangan, dengan demikian diperlukan seorang yang kompeten dalam melaksanakan pekerjaan mengaudit laporan keuangan agar mendapatkan kualitas audit yang baik.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, pengawasan internal dilaksanakan oleh Aparat

Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Pemantauan oleh APIP bertujuan untuk menilai kualitas kinerja auditor dari waktu ke waktu dan memastikan bahwa hasil audit dapat segera ditindaklanjuti. Audit internal sendiri merupakan suatu fungsi penilaian dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Ada beberapa lembaga yang memeriksa pengelolaan keuangan seperti BPK (Badan Pemeriksa Keuangan), BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan), dan Inspektorat untuk wilayah kabupaten/kota Majene. Di mana, ketiga lembaga ini yang akan memeriksa segala anggaran publik yang dikelola untuk hajat hidup orang banyak. Di mana, Inspektorat merupakan lembaga yang bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap berbagai aspek pelaksanaan tugas dan fungsi dalam suatu organisasi atau instansi pemerintah.

Peran dan fungsi inspektorat provinsi, kabupaten/kota secara umum diatur dalam Pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007. Pasal tersebut menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, inspektorat provinsi, kabupaten/kota mempunyai beberapa fungsi seperti perencanaan program pengawasan, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawas, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan. Berkaitan dengan tugas dan fungsi tersebut, Inspektorat Kabupaten Majene memiliki tugas menyusun rencana program pengawasan, melakukan perumusan kebijakan fasilitas pengawasan, melaksanakan pemeriksaan, penyidikan, dan evaluasi operasional pengawasan. Apabila hal tersebut dilakukan dengan baik maka laporan audit pemerintahan juga akan baik.

Berdasarkan hasil pemeriksaan auditor eksternal pemerintah yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menunjukkan bahwa Inspektorat Kabupaten Majene meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Namun dalam pelaksanaan audit yang dilakukan oleh Auditor Inspektorat Kabupaten Majene masih sering kali menemui kendala dilapangan seperti munculnya rasa kekeluargaan, pertemanan sesama pegawai dan pertimbangan lainnya yang menimbulkan benturan kepentingan. Akibatnya pelaksanaan audit yang dilakukan auditor belum berjalan secara optimal, kualitas audit dari hasil audit yang diharapkan sudah maksimal malah sepenuhnya belum tercapai secara maksimal. Hal ini didukung dengan adanya temuan BPK perwakilan Sulawesi Barat pada tahun 2022 yang menemukan adanya kelemahan pengendalian intern maupun ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Selain itu BPK juga memberikan catatan rekomendasi agar segera ditindaklanjuti oleh bupati, kepada Kadis PUPR selaku pengguna anggaran (PA) untuk mempertanggungjawabkan kelebihan paket pekerjaan senilai Rp.775 juta dengan menarik dari perusahaan yang terlibat dalam pekerjaannya (<https://sulbar.bpk.go.id>)

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang profesionalisme dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian (Tina & Sari 2021) menunjukkan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian (Yulianis, *et al.* 2023) menunjukkan bahwa kompetensi, dan profesionalisme secara simultan berpengaruh secara signifikan

terhadap kualitas audit. Hasil penelitian (Fauzi, *et al.* 2023) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas dan adanya beberapa penelitian yang tidak konsisten menjadi salah satu dasar peneliti untuk mengangkat judul “Pengaruh Profesionalisme dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Majene”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah profesionalisme dan kompetensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit?

## **1.3 Tujuan Penelittian**

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme kerja auditor terhadap kualitas audit
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit
3. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme dan kompetensi auditor secara simultan terhadap kualitas audit

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- 1) Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi khususnya mahasiswa jurusan akuntansi, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan referensi bagi penelitian selanjutnya.

- 2) Bagi pihak lain, sebagai informasi lebih lanjut untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pengaruh profesionalisme dan kompetensi audit terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Majene.
- 3) Bagi penulis, sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Majene.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Mengetahui langkah-langkah perbaikan terhadap aspek-aspek yang dapat meningkatkan kualitas audit.
- 2) Membantu Kantor Inspektorat untuk mengetahui faktor-faktor penyebab peningkatan kualitas audit yang dihasilkan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Teoritis**

##### **2.1.1 Teori Atribusi**

Teori Atribusi (*Attribution Theory*) adalah teori yang menjelaskan perilaku seseorang dan bagaimana proses seseorang dapat menjelaskan dan menentukan alasan atau penyebab perilakunya (Anggoro & Septemberizal, 2023). Teori ini berkaitan dengan bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri, yang ditentukan oleh faktor internal seperti sifat, karakter, sikap, dan lainnya, maupun eksternal sebagai tekanan situasi atau kondisi tertentu. Perilaku seseorang dalam persepsi sosial dapat disebabkan oleh dispositional attributions maupun situational attributions.

*Dispositional attributions* (penyebab internal) mengacu pada perilaku individual dalam diri seseorang seperti kompetensi dan profesionalisme. Sedangkan *situational attributions* (penyebab eksternal) mengacu pada pengaruh lingkungan sebagai tekanan situasi yang dapat mempengaruhi perilaku (Anggoro & Septemberizal, 2023). Dalam penelitian ini, teori atribusi digunakan sebagai penelitian untuk mempelajari tentang perilaku auditor yang berpengaruh pada kualitas audit. Hubungan antara teori atribusi dengan penelitian ini adalah karakteristik pribadi seorang auditor merupakan salah satu faktor penentu kualitas hasil audit karena merupakan faktor pendorong seseorang untuk terlibat dalam suatu pekerjaan.

### 2.1.2 Teori Keagenan

Menurut Silaban dan Suryani (2020) teori keagenan adalah hubungan manajemen (*agen*) dengan pemegang saham (*stakeholders*) yang disebut dengan *prinsipal*. Definisi lainnya dimana teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham). Pemilik perusahaan tersebut akan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (*agen*) yang lebih mengerti dalam menjalankan manajemen perusahaan. Hal tersebut bertujuan agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional (Sukmayanti, *et al.* 2020).

Dalam hubungan tersebut sering terjadi perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Masalah ini muncul karena penguasaan informasi yang dimiliki oleh agen berbeda dengan informasi yang dimiliki oleh prinsipal, sehingga prinsipal cenderung meragukan kualitas dari laporan keuangan. Oleh sebab itu auditor yang menengahi hal tersebut harus memiliki kemampuan menjaga profesionalitasnya untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Inti dari *agency theory* adalah pendesainan kontrak yang sesuai atau yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen dalam hal terjadinya konflik kepentingan (Soares, *et al.* 2021).

Teori agensi atau keagenan juga menganggap bahwa sistem kontrak tertulis dan tidak tertulis yang kompleks merupakan mekanisme yang tepat dan efektif bagi individu yang berbeda, terutama pihak prinsipal dan agen dalam pengambilan keputusan. Tujuan utama dari teori agensi yaitu untuk menjelaskan



bagaimana pihak – pihak dalam hubungan kontrak dapat merancang kontrak untuk meminimalkan biaya akibat informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian (Syahputra & Andyarini, 2021).

### **2.1.3 Teori Sikap Dan Perilaku**

Teori sikap dan perilaku (*Theory Attitude and Behavior*) dalam penelitian Andira (2022) menyatakan bahwa perilaku menentukan untuk apa orang-orang ingin melakukan sesuatu (sikap), apa yang mereka pikirkan akan perlakuan mereka (aturan-aturan sosial). Begitu juga dengan apa yang mereka bisa lakukan, dan dengan konsekuensi perbuatan yang mereka pikirkan. Sikap merupakan keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak, serta menyertai manusia dengan perasaan tertentu dalam menanggapi objek yang terbentuk atas dasar pengalaman.

Sikap juga memiliki kecenderungan dalam merespon sesuatu. Sikap bukanlah perilaku, namun sikap merupakan wahana dalam membimbing perilaku. Berdasarkan hal-hal tersebut, perilaku etis adalah perilaku yang sesuai norma-norma sosial yang diterima secara umum, yang berhubungan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat maupun tindakan yang berbahaya (Asana & Yogantara, 2020). Teori ini menjelaskan mengenai aspek perilaku manusia di dalam suatu organisasi, khususnya akuntan publik atau auditor dalam berperilaku kompeten ketika melaksanakan tugas audit. Suatu kinerja auditor dapat diukur dengan karakteristik personal auditor dalam melaksanakan pekerjaan. Jika seorang auditor memiliki sikap yang sesuai dengan etika yang berlaku, maka kinerja auditor yang dihasilkan dianggap akan semakin baik.

#### **2.1.4 Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor saat mengaudit laporan keuangan klien bisa menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan audit (In & Asyik, 2020). Dimana dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas audit sangat penting bagi auditor untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan dapat mempertahankan proses audit.

Kualitas audit yang baik adalah auditor mampu mengungkapkan keadaan yang sebenarnya dari laporan keuangan ketika terdapat hal-hal yang melanggar peraturan yang berlaku sehingga laporan keuangan bebas dari salah saji material (Novrilia *et al.* 2019). Kualitas audit dikatakan baik apabila audit yang dilaksanakan memenuhi ketentuan atau sesuai standar audit. Standar audit ukuran kualitas kinerja auditor. Kemampuan auditor untuk menemukan suatu pelanggaran yang menjadi kuncinya adalah auditor tersebut harus independen. Tanpa informasi tentang kemampuan teknik (seperti pengalaman audit, pelatihan, profesionalisme, dan struktur audit perusahaan) kualitas kinerja audit sulit ditentukan. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dibutuhkan ahli profesi untuk melakukan pekerjaan dengan cermat agar dalam pengumpulan dan evaluasi temuan audit dapat dilakukan secara objektif (Laksita dan Sukirno, 2019).

Seorang auditor internal dituntut selalu sigap dan siap dalam menghadapi lingkungan yang selalu berubah. Seorang akuntan publik harus memahami prinsip

kompetensi dan kehati-hatian profesional. Akuntan publik melaksanakan jasa profesional mereka dengan hati-hati dan mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesionalnya. Maka dari itu kualitas audit perlu ditingkatkan agar semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan auditor maka semakin tingkat kepercayaan masyarakat.

### **2.1.5 Indikator Kualitas Audit**

Menurut Enrique (2021) dalam penelitiannya terdapat enam indikator untuk mengukur kualitas audit, yaitu:

- a. Melaporkan semua kesalahan klien.

Auditor akan melaporkan semua kesalahan klien.

- b. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien.

Auditor harus memahami sistem akuntansi perusahaan klien secara mendalam, karena hal tersebut akan sangat membantu dalam menentukan salah saji laporan keuangan klien.

- c. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit.

Auditor akan memberikan hasil terbaik dan tepat waktu jika dapat berkomitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya.

- d. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi.

Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor, dan menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan proses audit.

- e. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien.

Pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar. Oleh karena itu auditor tidak boleh percaya begitu saja. Auditor harus mencari informasi lain yang relevan.

- f. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan

Seorang auditor tidak boleh mengambil keputusan asal-asalan agar hasil auditnya berkualitas maka dalam pengambilan keputusan harus hati-hati dan mengambil keputusan yang tepat.

#### **2.1.6 Profesionalisme**

Menurut Monique (2020), auditor dalam menjalankan pekerjaannya, harus mempunyai rasa tanggung jawab yang besar. Profesionalisme seorang auditor dapat dilihat dari lima hal yaitu kemandirian, pengabdian pada profesi, kepatuhan terhadap peraturan profesi, hubungan dengan rekan seprofesi dan kewajiban sosial. Sikap profesionalisme akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangannya, yaitu atas dasar pengabdian yang pertama terhadap profesinya.

Profesionalisme merupakan syarat utama seorang auditor. Auditor dalam menjalankan profesinya akan melakukan segala pekerjaan dengan baik, hati-hati dan bijaksana ketika melakukan audit sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Maka jika semakin tinggi pengabdian pada profesi akan semakin tinggi profesionalisme auditor. Laksita dan Sukirno (2019) menyatakan bahwa perilaku profesional setiap akuntan publik harus konsisten dengan reputasi yang baik dan menghindari tindakan yang mendiskreditkan profesi.

### 2.1.7 Indikator Profesionalisme

Menurut Syahrul (2022) dalam penelitiannya, terdapat lima dimensi profesionalisme, yaitu pengabdian pada profesi (*dedication*), kewajiban sosial (*social obligation*), kemandirian (*autonomy demands*), keyakinan terhadap peraturan profesi (*belief in self-regulation*), dan hubungan dengan sesama profesi (*professional community affiliation*). Kelima dimensi tersebut dijadikan penulis sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur

#### 1. Pengabdian pada profesi (*Dedication*)

Pengabdian pada profesi merupakan cermin dalam dedikasi profesional melalui penggunaan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Sikap ini adalah ekspresi dari penyerahan diri secara total terhadap pekerjaan. Pekerjaan diartikan sebagai tujuan hidup dan bukan sekedar alat untuk mencapai tujuan.

#### 2. Kewajiban sosial (*Social Obligation*)

Kewajiban sosial merupakan pandangan tentang pentingnya peran profesi serta manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat ataupun oleh profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

#### 3. Kemandirian (*Autonomy Demands*)

Kemandirian yaitu suatu pandangan bahwa seorang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain yaitu pemerintah, klien dan mereka yang bukan anggota profesi.

#### 4. Keyakinan terhadap peraturan profesi (*Belief in self-regulation*)

Keyakinan terhadap peraturan profesi merupakan suatu keyakinan bahwa yang berwenang untuk menilai pekerjaan profesional adalah rekan seprofesi, dan bukan pihak luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

#### 5. Hubungan dengan sesama profesi

Merupakan penggunaan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk organisasi formal dan kelompok-kelompok informal sebagai sumber ide pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesinya. Keahlian profesional auditor menjadi bagian yang sangat penting untuk mendukung tugas auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien. Keahlian profesional auditor harus dimiliki dan ditanamkan dalam diri auditor untuk mendukung independensinya sebagai pengaudit laporan keuangan yang independen.

### **2.1.8 Kompetensi Auditor**

Kompetensi adalah keterampilan, pengetahuan, sikap dasar serta nilai yang dicerminkan ke dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang sifatnya berkembang, dinamis, terus menerus serta dapat di raih setiap waktu (In & Asyik, 2020). Kebiasaan berpikir serta bertindak dengan konstan, konsisten dan dilakukan secara terus menerus akan membuat seseorang menjadi kompeten.

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, dan seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus

dibidangnya (Kusuma & Arini, 2020). Kompetensi diukur dengan pencapaian kompetensi profesional dan pemeliharaan kompetensi profesional.

Dengan demikian, berdasarkan pengetahuan-pengertian yang ada di atas dapat disimpulkan seorang auditor harus mempunyai kompetensi dengan memiliki kemampuan dan keahlian yang berhubungan dengan pengetahuannya, yang bisa didapatkan melalui pendidikan, pengalaman, serta banyak pelatihan yang telah diikutinya. Sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, penelitian, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya.

### **2.1.9 Indikator Kompetensi Auditor**

Menurut Utami (2022) dalam penelitiannya, kompetensi auditor diprosikan dalam dua hal yaitu Pengetahuan dan pengalaman.

#### **1. Pengetahuan**

##### **a) Pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing**

Hal ini berkaitan dengan pengetahuan auditor akan prinsip akuntansi dan standar auditing yang nantinya akan digunakan pada saat auditor melakukan pemeriksaan

##### **b) Pengetahuan tentang jenis industri klien**

Pengetahuan auditor atas setiap industri klien yang akan diaudit sangatlah penting untuk mengetahui kompetensi seorang auditor.

##### **c) Pendidikan formal yang sudah ditempuh**

Pendidikan formal merupakan salah satu prasyarat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor sebagai dasar untuk melakukan tugas audit.

d) Pelatihan, kursus dan keahlian khusus yang dimiliki

Selain pendidikan formal, auditor juga dituntut untuk memiliki keahlian khusus yang nantinya akan menambah kepercayaan klien.

2. Pengalaman

a) Jumlah klien yang sudah diaudit

Jumlah klien yang sudah diaudit dapat menjadi ukuran pengalaman seorang auditor, karena semakin banyak klien yang diaudit maka auditor menjadi lebih berpengalaman.

b) Pengalaman dalam melakukan audit

Pengalaman auditor dalam melakukan audit merupakan faktor yang sangat penting untuk melihat kompetensi seorang auditor.

c) Jenis perusahaan yang pernah diaudit

Pengalaman auditor juga dapat dilihat dari jenis perusahaan yang pernah diaudit, karena semakin banyak jenis perusahaan yang pernah diaudit oleh auditor maka keahlian auditor juga akan meningkat.

## **2.2 Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan sebuah kegiatan membandingkan penelitian yang sedang dikerjakan penulis dengan penelitian yang sudah dilakukan dari penelitian sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian penulis sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang didapat dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.



**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>N O</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Bakhtiar & Hajar (2023)	Pengaruh Profesionalism e Kerja dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat	Sama-sama menggunaka n kualitas audit sebagai variabel dependen, serta menggunaka n variabel profesionalis me dan kompetensi auditor sebagai variabel independen	Menggunaka n objek penelitian pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat, sedangkan peneliti menggunaka n objek pada kantor Inspektorat Kabupaten Majene	Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme kerja memiliki efek positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. Selain itu, kompetensi auditor juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. Selanjutnya, baik profesionalisme kerja maupun kompetensi auditor secara bersama-

					sama memiliki efek positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.
2	Saprudin dan Wijarso (2019)	Pengaruh Kompetensi dan Profesionalitas terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta	Sama-sama menggunakan kualitas audit sebagai variabel dependen, serta menggunakan variabel kompetensi sebagai variabel independen	Menggunakan variabel independen profesionalitas bukan variabel profesionalisme, serta menggunakan objek penelitian kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta bukan pada kantor Inspektorat Majene	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kompetensi dan profesionalitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
3	Yulianis, <i>et al</i> (2023)	Pengaruh Independensi, Kompetensi,	Sama-sama menggunakan variabel	Menggunakan variabel independen	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

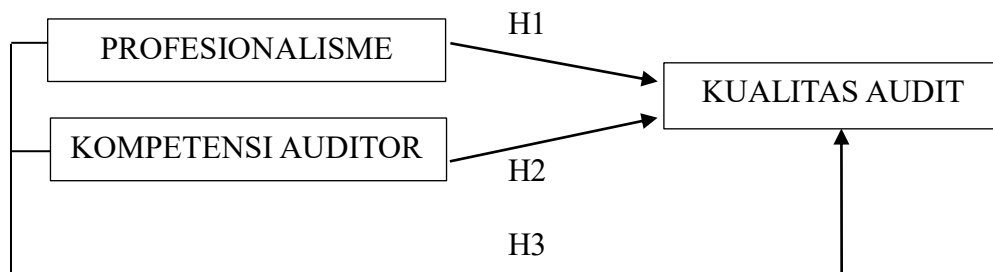
		<p>dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang.</p>	<p>dependen kualitas audit, serta menggunakan kompetensi dan profesionalisme sebagai variabel independen</p>	<p>independensi sedangkan peneliti tidak menggunakan variabel independensi, serta menggunakan objek penelitian pada kantor Akuntan Publik di Kota Padang, bukan pada kantor Inspektorat Majene</p>	<p>independensi, kompetensi, dan profesionalisme secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.</p>
4	<p>Fauzi, <i>et al</i> (2023)</p>	<p>Pengaruh Akuntabilitas, Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit ( Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota</p>	<p>Sama-sama menggunakan variabel dependen kualitas audit, serta menggunakan kompetensi sebagai variabel independen</p>	<p>Menggunakan variabel independen Akuntabilitas dan independensi bukan variabel profesionalisme, serta menggunakan objek penelitian</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit;</li> <li>2) independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit; dan</li> <li>3) kompetensi berpengaruh positif</li> </ol>

		Bekasi)		kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi bukan pada kantor Inspektorat Majene	terhadap kualitas audit.
5	Tina & Sari (2021)	Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan	Sama-sama menggunakan variabel dependen kualitas audit, serta menggunakan profesionalisme sebagai variabel independen	Menggunakan variabel integritas bukan variabel kompetensi, serta menggunakan objek penelitian kantor Akuntan Publik Kota Medan bukan pada kantor Inspektorat Majene	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan integritas mampu memoderasi pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada kantor Akuntan Publik di Kota Medan

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan rumusan masalah penelitian, peneliti mengidentifikasi dua variabel independen yaitu profesionalisme (X1) dan

kompetensi auditor (X2), yang diperkirakan dapat mempengaruhi kualitas audit (variabel dependen = Y). Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan teori teori atribusi dan keagenan, dimana dalam teori atribusi dikatakan bahwa untuk memperoleh kualitas audit yang baik ditentukan oleh faktor internal seperti sifat, karakter, sikap, dan lainnya, maupun eksternal sebagai tekanan situasi atau kondisi tertentu. Karakteristik pribadi seorang auditor merupakan salah satu faktor penentu kualitas hasil audit karena merupakan faktor pendorong seseorang untuk terlibat dalam suatu pekerjaan. Apabila karakter seorang auditor baik maka hasil auditnya juga akan bagus dan berkualitas. Sedangkan teori keagenan disebutkan bahwa sering terjadi perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Masalah ini muncul karena penguasaan informasi yang dimiliki oleh agen berbeda dengan informasi yang dimiliki oleh prinsipal, sehingga prinsipal cenderung meragukan kualitas dari laporan keuangan. Oleh sebab itu auditor yang menengahi hal tersebut harus memiliki kemampuan menjaga profesionalitasnya untuk menghasilkan kualitas audit yang baik.

Profesionalisme merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh seorang auditor yang akan berdampak pada sikap dan keyakinan dalam menjalankan profesinya. Profesionalisme audit memberikan pengaruh penting terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianis, *et al* (2023), menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut menjadikan hasil audit yang dikerjakan oleh auditor yang profesional akan berkualitas baik. Auditor memiliki tanggung jawab terhadap hasil audit yang diauditnya, hal ini menyebabkan sikap profesionalisme seorang auditor harus dilakukan dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan. Seorang auditor yang memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi juga akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Sikap profesionalisme yang tinggi dari auditor dapat menunjukkan bahwa auditor melaksanakan tugasnya secara profesional. Maka dari uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

### **H1: Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit**

#### **2.4.2 Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan teori teori atribusi dan teori sikap & perilaku, dimana dalam teori atribusi dikatakan bahwa untuk memperoleh kualitas audit yang baik ditentukan oleh faktor internal seperti sifat, karakter, sikap, dan lainnya, maupun eksternal sebagai tekanan situasi atau kondisi tertentu. Karakteristik pribadi seorang auditor merupakan salah satu faktor penentu kualitas hasil audit karena merupakan faktor pendorong seseorang untuk terlibat dalam suatu pekerjaan. Apabila karakter seorang auditor baik maka hasil auditnya juga akan bagus dan berkualitas. Sedangkan teori sikap dan perilaku menjelaskan mengenai aspek

perilaku manusia di dalam suatu organisasi, khususnya akuntan publik atau auditor dalam berperilaku kompeten ketika melaksanakan tugas audit. Suatu kinerja auditor dapat diukur dengan karakteristik personal auditor dalam melaksanakan pekerjaan. Jika seorang auditor memiliki sikap yang kompeten sesuai dengan etika yang berlaku, maka kinerja auditor yang dihasilkan dianggap akan semakin baik. Tingkat kompetensi yang tinggi akan membuat auditor memiliki banyak pengetahuan yang dimilikinya, maka auditor dapat lebih memahami masalah yang ditemui secara mendalam, lain halnya auditor dengan kompetensi rendah. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Fauzi, *et al* (2023), kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kompetensi merupakan pengetahuan, pengalaman, dan juga kemampuan yang dibutuhkan oleh seorang auditor dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai kualitas audit yang lebih baik. Kompetensi (terdiri dari pengetahuan dan pengalaman) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah pengaruh positif. Untuk menjaga kualitas audit, diperlukan audit untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Peningkatan kemampuan profesional dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan serta pengalaman yang dilalui auditor. Auditor yang bertanggung jawab diharapkan memiliki kompetensi yang baik berdasarkan tingkat pendidikan yang telah diikuti maupun pengalamannya dalam melakukan audit. Maka dari uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H2: Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit**

### **2.4.3 Profesionalisme dan Kompetensi Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan teori atribusi menjelaskan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh perilaku seseorang. Perilaku seseorang dalam persepsi sosial dapat disebabkan oleh *dispositional attributions* maupun *situational attributions*. *Dispositional attributions* (penyebab internal) mengacu pada perilaku individual dalam diri seseorang seperti kompetensi dan profesionalisme. Sedangkan *situational attributions* (penyebab eksternal) mengacu pada pengaruh lingkungan sebagai tekanan situasi yang dapat mempengaruhi perilaku. Teori atribusi digunakan untuk mempelajari tentang perilaku auditor yang berpengaruh pada kualitas audit. Karakteristik pribadi seorang auditor merupakan salah satu faktor penentu kualitas hasil audit karena merupakan faktor pendorong seseorang untuk terlibat dalam suatu pekerjaan. Seorang auditor yang memiliki karakter profesional dan kompeten dalam bekerja akan menghasilkan kualitas audit yang berkualitas.

Menurut Saprudin dan Wijarso (2019), menyatakan bahwa kompetensi dan profesionalisme auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Seorang auditor yang profesional dan kompeten dalam menjalankan tugasnya tentu akan menghasilkan audit yang berkualitas pula. Maka dari itu dengan uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut

**H3: Profesionalisme dan Kompetensi Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit**



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Hardani et al. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Anggoro, D. F., & Septemberizal. (2023). Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Kompetensi, Risiko Audit, terhadap Kualitas Audit dengan Etika sebagai Pemoderasi. *Jurnal Konferensi Ilmiah Akuntansi (KIA)*.
- Asana, G. H. S., dan Yogantara, K. K. (2020). Peran Audit Fee, Jasa Non Audit, Lama Hubungan Audit Dan Ukuran Kap Terhadap Independensi Auditor. *Jurnal of Applied management and Accounting Science*, 2(1).
- Bakhtiar, S., Mustafa, M., & Hajar, H. (2023). Pengaruh Profesionalisme Kerja dan Kompetensi Auditor, terhadap Kualitas Audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. *Al-Buhuts* 19(1).
- Dennis, Enrique (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Time Budget Pressure, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta). *Other thesis*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Fauzi, A., Nursal, M. F., & Saputra, F. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi). *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital*, 1(3).
- IAI. (2001). "Standar Profesi Akuntan Publik". Jakarta. Salemba Empat.
- In, A. W. K., dan Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Kristianto, O., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(11).
- Kusuma, M. W., & Arini P. R. (2020). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Ukuran Kap terhadap Audit Delay yang Dimediasi oleh Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1).
- Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh ndependensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1).
- Laksita, A. D., & Sukirno. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Nominal*, 8(1).
- Lestari, Andira (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit Dan Ukuran KAP terhadap Independensi Auditor (Studi Empiris Pada Auditor yang Bekerja

di Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta Timur. *Other thesis*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.

- Monique, E. P., & Nasution, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2).
- Novrilia, *et al.*, (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1(1).
- Pemerintah Republik Indonesia, 2008. *Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*. Pemerintah Republik Indonesia;
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor PER/04/M.PAN/3/2008 Tahun 2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah
- Permendagri Nomor 64 tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tatacara Kerja Inspektorat Provinsi Kabupaten/Kota.
- Saprudin, S., & Wujarso, R (2019). Pengaruh Kompetensi dan Profesionalitas Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)* 3(1), 30-41.
- Sari, P. N., & Balkis, P. S. (2019). Pengaruh ndependensi, Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Study Pada Kantor Akuntan Publik di Bandar Lampung). *Jurnal Media Ekonomi (JURMEK)*.
- Silaban dan Suryani (2020) Menjelaskan teori keagenan bahwa hubungan manajemen (agen) dengan pemegang saham (*stakeholders*) yang disebut dengan principal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen* 1(4).
- Soares, Suryandari, & Susandya. (2021), Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor serta Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kharisma*, 3(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta Bandung.
- Sukmayanti, N.W. P., & Triaryati, N. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Journal Manajemen* 8(1).
- Syahputra, F. A., & Andyarini, K. T. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, dan Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) terhadap Independensi Auditor. *Jurnal STIE INDONESIA*.

- Syahrul, Melati Fadilah (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang. *Other thesis*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Tina, A., & Sari, E. N. (2021). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Jurnal Kajian Akuntansi*.
- Utami, Rizkina Deanty (2022). Pengaruh Due Professional Care Dan Kompetensi Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Other thesis*, Universitas Komputer Indonesia.
- Yulianis, F., Sari I. P., & Syahrul, M. F. (2023). Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Padang. *Ensiklopedia of Journal* 5(3).

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**HAERUL**, lahir di Mapilli pada 09 Februari 2002, merupakan anak ke dua dari 5 bersaudara buah kasih pasangan dari Ayahanda **Husain** dan Ibunda **Hasna**. Peneliti memulai pendidikan di Taman Kanak- Kanak (TK) Nurlia Nawas 2007-2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 019 Sila-sila pada tahun 2008-2014. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di SMPN 6 Wonomulyo pada tahun 2014-2017. Setelah itu melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Wonomulyo pada tahun 2017-2019. Kemudian dilanjutkan dengan jenjang pendidikan Strata 1 (S1) pada tahun 2020 pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat.